

**INTERNAL CONTROL EFFECT AND ORGANIZATIONAL COMMITMENT AGAINST FRAUD
PREVENTIONAL ON THE HOSPITAL MADANI PEKANBARU CITY**

Amelia Ramadani, Rama Gita Suci, Rudi Syaf Putra

Universitas Muhammadiyah Riau

ameliaramadani55@gmail.comramagita@umri.ac.idrudisyafputra@umri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of internal control and organizational commitment on fraud prevention at the Madani Regional Hospital, Pekanbaru City. Data collection using primary data with the method of distributing questionnaires. This study used 188 respondents who were employees of the Madani Hospital in Pekanbaru City. The type of research is quantitative research using multiple linear regression, hypothesis testing and classical assumption testing is carried out using the SPSS version 22 program. The results show that Internal Control and Organizational Commitment have a positive effect on Fraud Prevention at Madani Regional Hospital Pekanbaru City.

Keywords: Internal Control, Organization Commitment and Fraud Prevention

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP
PENCEGAHAN FRAUD PADA RUMAH SAKIT DAERAH MADANI KOTA PEKANBARU**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada Rumah Sakit Daerah Madani Kota Pekanbaru. Pengumpulan data menggunakan data primer dengan metode penyebaran kuesioner. Penelitian ini menggunakan responden sebanyak 188 orang yang merupakan pegawai RSD Madani Kota Pekanbaru. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan regresi linear berganda, pengujian hipotesis dan pengujian asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap Pencegahan *Fraud* Pada Rumah Sakit Daerah Madani Kota Pekanbaru.

Kata kunci: Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi, Pencegahan *Fraud*

PENDAHULUAN

Kegiatan manusia berlangsung seiring kebutuhan yang semakin beraneka macam seperti kebutuhan sandang, pangan, papan dan mencakup kebutuhan akan kesehatan. Sejak pelayanan kesehatan diketahui memiliki peran yang besar dalam meningkatkan derajat kesehatan hidup masyarakat, semua negara termasuk Indonesia, berupaya menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang sebaik-baiknya seperti rumah sakit yang merupakan salah satu jaringan pelayanan kesehatan yang penting, sarat dengan tugas, beban, masalah dan harapan yang diberikan kepadanya (Meutia, 2021).

Pengelolaan rumah sakit yang baik tentunya akan memberikan gambaran bagaimana rumah sakit terkelola secara transparan, mandiri, akuntabel, bertanggung jawab dan wajar sehingga kinerja karyawan pada rumah sakit dapat dicapai sesuai dengan visi dan misi rumah sakit yang telah ditentukan sebelumnya. Indonesia merupakan negara yang menduduki peringkat pertama di Asia Tenggara terkait jumlah kasus *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19). Per tanggal 22 Juli 2020, kasus Covid-19 yang muncul di Indonesia sebanyak 91.751 kasus. Sedangkan pada tingkat dunia, Indonesia menduduki peringkat ke-24 dari 215 negara yang paling banyak jumlah kasus akibat Covid-19 (ICW, 2020).

Dari kondisi di atas, *Indonesia Corruption Watch* melakukan pemantauan dan analisis terkait pengadaan alkes di Kementerian Kesehatan RI dan potensi kecurangan terkait dengan pengadaan alatkes yang dilakukan oleh pemerintah. Hal ini penting dilakukan untuk memastikan agar anggaran belanja yang telah dialokasikan tepat sasaran sehingga potensi korupsi tidak terjadi. Korupsi merupakan kejahatan yang memiliki dampak secara sistematis terhadap kehidupan masyarakat, mulai dari kemiskinan hingga ketidakadilan.

Pengelolaan anggaran yang besar tanpa adanya pengawasan membuka ruang bagi para pemegang kuasa untuk melakukan praktik korupsi. Akibatnya, kualitas kebijakan yang dibuat, pelayanan yang diberikan, dan pekerjaan yang dilakukan oleh Pemerintah hasilnya akan buruk. Oleh sebab itu, penegak hukum harus menyampaikan informasi penanganan kasus korupsi aspek penyidikan. Tingginya intensi praktik kecurangan, penipuan, dan penggelapan yang terjadi pada institusi publik maupun privat, dengan segala modusnya, dari yang sederhana sampai yang sangat canggih dan rumit. Seharusnya menyadarkan semua pihak untuk membangun komitmen terhadap penerapan tata kelola yang baik secara konsisten dan meluas pada semua lapisan. Karna tanpa adanya kesadaran dan komitmen akan mengakibatkan tidak tercapainya kinerja keuangan yang baik pada rumah sakit.

Isu mengenai praktik kecurangan yang terjadi pada institusi publik seharusnya menyadari semua pihak untuk membangun tata kelola yang baik dengan konsisten (Hartini, 2021). Beberapa contoh kasus menyimpang terjadi disalah satu Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad dimana terdapat tiga dokter spesialis yang melakukan kecurangan tersebut. Ketiga dokter ini adalah dokter Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Arifin Achmad Pekanbaru, yang terbukti atas terjadinya tindakan korupsi dan merugikan negara Rp 1,5 miliar (detiknews, 2019). Tidak hanya kasus ini di beberapa media juga menerbitkan berita tentang kasus korupsi di RSUD Bangkinang, yaitu kasus korupsi pembangunan ruangan instalasi rawat inap, proyek pembangunan ruangan instalasi rawat inap RSUD Bangkinang dalam proyek bernilai Rp 46 miliar pada tahun 2019 ini merupakan pejabat pembuat komitmen. Sementara keduanya merupakan kepala manajemen konstruksi. Menurut Asistensi Pidana Khusus Kejati Riau, perbuatan tersebut telah merugikan negara sebesar Rp. 8 miliar lebih (Liputan6.com, 2022).

Masalah kecurangan muncul akibat terjadinya kelemahan Pengendalian internal dan komitmen organisasi antara pemegang kekuasaan dan pihak lain untuk melakukan tindakan kecurangan dalam menetapkan anggaran pendapatan belanja daerah, pada kasus tersebut, ditemukan indikasi kerugian negara. Rumah Sakit sebagai entitas pelayanan umum tetap dituntut untuk tetap bertahan dan memperhatikan kinerja dengan baik, memberikan dampak pada hampir seluruh sektor perekonomian termasuk Rumah Sakit. Pengelolaan Rumah Sakit yang baik tentunya akan memberi acuan atau gambaran bagaimana Rumah Sakit terkelola secara transparan, mandiri, akuntabel, bertanggung jawab dan wajar sehingga kinerja karyawan pada Rumah Sakit dapat dicapai sesuai dengan visi dan misi Rumah Sakit yang telah ditentukan sebelumnya.

Salah satu pencegahan *fraud* dapat diatasi dengan adanya pengendalian internal. Dimana pada pengendalian internal ini mampu mengurangi peluang atau kesempatan untuk melakukan kecurangan. Menurut Zarlis (2019) Pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi asset, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisien dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen. Suatu perusahaan akan dapat berjalan dengan baik apabila memiliki manajemen yang baik, didalam manajemen yang baik sudah dipastikan memiliki pengendalian yang baik pula. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramesti (2020) dan Astria (2021) menyatakan bahwa

PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD PADA RUMAH SAKIT DAERAH MADANI KOTA PEKANBARU (Amelia Ramadani, Rama Gita Suci, Rudi Syaf Putra)

pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Disisi lain terdapat penelitian terdahulu bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* (Meutia, 2021).

Faktor pendukung lain dalam pencegahan *fraud* adalah komitmen organisasi. Komitmen organisasi adalah dorongan dari dalam individu untuk berbuat sesuatu agar dapat menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan dan lebih mengutamakan kepentingan organisasi (Giusti, 2018). Dengan tingginya komitmen organisasi yang dimiliki oleh setiap individu maka hal tersebut dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya *fraud*. Penelitian yang dilakukan oleh Diah (2021) dan Rohimah dan Anna (2019) menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Tetapi hal ini berbeda dengan hasil yang ditemukan oleh Ayutri (2016) menyatakan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Pengaruh pengendalian internal dan komitmen organisasi terhadap pencegahan *fraud* yang cenderung masih mendapatkan hasil yang tidak konsisten.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi adalah sebuah kontrak hubungan antar manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*) didalam suatu organisasi (Putri, 2021). Mereka yang terikat kontrak, memiliki hak serta kewajiban masing-masing. Menurut Jasen (1976) dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang didalam pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. Hubungan keagenan timbul ketika *principal* merekrut *agent* untuk dapat memberikan suatu kontribusi pada suatu organisasi, dan *agent* diberikan wewenang oleh *principal* didalam pengambilan keputusan serta diharuskan untuk dapat mempertanggung jawabkan segala hal yang telah dilakukan, khususnya tanggung jawab keuangan yang dituangkan dalam laporan keuangan. Didalam teori agensi terdapat hubungan yang asimetri antara pemilik dan pengelola, untuk menghindari terjadinya hubungan asimetri tersebut dibutuhkan suatu konsep pencegahan *fraud*, pengendalian internal dan komitmen organisasi yang bertujuan untuk menjadikan rumah sakit menjadi lebih sehat.

Pencegahan *Fraud*

Menurut Sulistiyanti (2021) *fraud* merupakan suatu perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam atau luar organisasi dengan maksud mendapatkan keuntungan pribadi dan kelompoknya yang secara langsung merugikan pihak lain. Hal ini termasuk berbohong, menipu, menggelapkan, dan mencuri. Sedangkan menurut Zarlis (2019) *fraud* dapat diistilahkan sebagai kecurangan yang mengandung makna suatu penyimpangan dan perbuatan melanggar hukum, yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu misalnya menipu atau memberikan gambaran kekeliruan kepada pihak-pihak lain, yang dilakukan oleh orang-orang, baik dari dalam maupun dari luar organisasi. Kecurangan dirancang untuk memanfaatkan peluang-peluang secara tidak jujur, yang secara langsung maupun tidak langsung merugikan pihak lain.

Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aset, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisien dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen (Zarlis, 2019). Sedangkan menurut Damayanti (2020) pengendalian internal merupakan proses yang dipengaruhi manajemen untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektifitas, efisiensi, ketaatan terhadap perundang-undangan yang berlaku dan kendali laporan keuangan.

Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi adalah dorongan dari dalam individu untuk berbuat sesuatu agar dapat menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan dan lebih mengutamakan kepentingan organisasi (Giusti, 2018). Komitmen organisasi ditujukan dalam bentuk sikap penerimaan dan keyakinan yang kuat terhadap nilai-nilai dan tujuan sebuah organisasi, adanya dorongan yang kuat untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi demi tercapainya tujuan organisasi (Adjam, 2019).

Hipotesis

Pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud*

Teori agensi adalah sebuah kontrak hubungan antar manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*) didalam suatu organisasi (Putri, 2021). Berdasarkan teori keagenan pemisahan dalam pengendalian terhadap perusahaan berdampak pada timbulnya hubungan agen dengan prinsipal. Prinsipal adalah pihak yang memberikan wewenang kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal, sedangkan agen adalah pihak yang diberi oleh

prinsipal untuk menjalankan perusahaan (Astria, 2021). Sehingga agen diharuskan untuk berbuat sesuai dengan yang diinginkan sesuai dengan prinsipal. Namun terkadang para agen tidak selalu bertindak sesuai dengan harapan prinsipal.

Untuk meminimalisir terjadinya penyimpangan yang dilakukan oleh agen, maka pengendalian internal yang tinggi dalam perusahaan harus diterapkan (Astria, 2021). Jika pengendalian internal tidak berjalan dengan baik dan prosedur tidak dilakukan sebagaimana mestinya akan membuka peluang bagi karyawan yang terlibat dalam kegiatan operasional organisasi untuk melakukan kecurangan. Berdasarkan hasil penelitian Diah (2021) mengatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Berdasarkan uraian diatas maka bisa ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1: Pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*

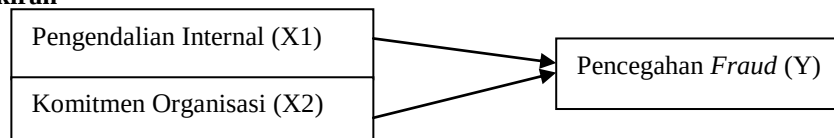
Pengaruh komitmen organisasi terhadap pencegahan *Fraud*

Teori agensi adalah sebuah kontrak hubungan antar manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*) didalam suatu organisasi (Putri, 2021). Berdasarkan teori keagenan pemisahan dalam pengendalian terhadap perusahaan berdampak pada timbulnya hubungan agen dengan prinsipal. Prinsipal adalah pihak yang memberikan wewenang kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal, sedangkan agen adalah pihak yang diberi oleh prinsipal untuk menjalankan perusahaan (Astria, 2021). Sehingga agen diharuskan untuk berbuat sesuai dengan yang diinginkan sesuai dengan prinsipal. Namun terkadang para agen tidak selalu bertindak sesuai dengan harapan prinsipal.

Untuk meminimalisir terjadinya penyimpangan yang dilakukan oleh agen, maka komitmen organisasi yang tinggi dalam perusahaan harus diterapkan. Pegawai yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi akan sungkar untuk melakukan tindakan kecurangan. Sehingga apabila karyawan memiliki komitmen yang tinggi pada organisasi maka hal tersebut mampu untuk menurunkan tingkat kecurangan. Berdasarkan hasil penelitian Meutia (2021) mengatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Berdasarkan uraian diatas maka bisa ditarik hipotesis sebagai berikut:

H2: Komitmen organisasi berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Desain Penelitian

METODE PENELITIAN

Ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian (Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di Rumah Sakit Daerah Madani Kota Pekanbaru dengan kriteria pegawai yang terdaftar baik berstatus Aparatur Sipil Negara (ASN) dan Non ASN pada bidang manajemen dan bidang administrasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan teknik sampling non random sampling dimana penelitian menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang telah diolah dari jawaban kuesioner yang dibagikan kepada karyawan yang bekerja pada Rumah Sakit Daerah Madani Kota Pekanbaru. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for windows ver 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 . Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Alp ha	kesimp ulan
Pengendalian Internal (X1)	0,935	0,6	Reliabel

PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD PADA RUMAH SAKIT DAERAH MADANI KOTA PEKANBARU (Amelia Ramadani, Rama Gita Suci, Rudi Syaf Putra)

Komitmen Organisasi (X2)	0,915	0,6	Reliabel
Pencegahan <i>Fraud</i> (Y)	0,930	0,6	Reliabel

Sumber: Data Olah Peneliti, 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel pengendalian internal (X1), komitmen organisasi (X2), dan pencegahan fraud (Y) telah reliabel. Karena semua nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,6. Maka dalam penelitian ini seluruh variabel dinyatakan reliabel.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Sumber: Data Peneliti, 2022	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Olahan
		B	Std. Error	Beta	
Pada output coefficients diperoleh regresi linier sebagai berikut:	1 (Constant)	24,307	3,501		<i>unstandardized</i> bagian B maka persamaan berganda
	Pengendalian Internal (X1)	,133	,057	,185	
	Komitmen Organisasi (X2)	,306	,099	,243	

$$Y = 24,307 + 0,133 X_1 + 0,306 X_2$$

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variabel	T	Sig	Keterangan
Pengendalian Internal (X1)	2,345	,020	Diterima
Komitmen Organisasi (X2)	3,091	,002	Diterima

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut:

Pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan fraud

Variabel pengendalian internal memiliki nilai t hitung sebesar 2,345 dan t table sebesar 1,974. Hal ini menunjukkan t hitung > t table. Dan untuk tingkat signifikan sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka hipotesis pertama (H_1) : pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* di terima. Berdasarkan hasil analisis hipotesis pertama, disimpulkan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Pengendalian internal merupakan rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi asset, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisien dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen (Zarlis, 2019). Dengan menerapkan pengendalian internal maka lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, komunikasi dan informasi, serta aktivitas pengawasan dalam instansi akan meminimalisir pencegahan *fraud*. Jika semakin kuat pengendalian internal dalam instansi maka pencegahan *fraud* akan berkurang. Begitu juga sebaliknya, jika pengendalian internal semakin lemah maka pencegahan *fraud* pada instansi akan semakin bertambah. Hal ini sejalan dengan teori agensi dimana pihak manajemen sebagai agen telah sesuai dalam mencapai kepentingan untuk memakmurkan pemilik atau pemegang saham sebagai prinsipal. Penelitian ini juga relevan dengan penelitian Anindyajati dan Yendrawati (2022) menyatakan bahwa secara parsial pengendalian internal berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Serta sejalan dengan penelitian Pramesti (2020) menemukan bahwa Pengendalian Internal berpengaruh dalam Pencegahan Fraud Pengadaan Barang Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Bandung Mangusada.

Pengaruh komitmen organisasi terhadap pencegahan fraud

Variabel komitmen organisasi memiliki nilai t hitung sebesar 3,091 dan t table sebesar 1,974. Hal ini menunjukkan t hitung > t table. Dan untuk tingkat signifikan sebesar 0,000, tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka hipotesis kedua (H_2) : komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* di terima. Berdasarkan hasil analisis hipotesis kedua, dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi

berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Komitmen organisasi merupakan dorongan dari dalam individu untuk berbuat sesuatu agar dapat menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan dan lebih mengutamakan kepentingan organisasi (Giusti, 2018). Penerapan komitmen organisasi pada instansi membuat pegawai memiliki peluang untuk meningkatkan kinerja, semangat serta kejelasan pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan, sehingga berdampak pada perilaku berbuat baik, loyalitas dalam organisasi sehingga membantu dalam pencegahan kecurangan. Dengan komitmen organisasi yang tinggi niat melakukan kecurangan akan rendah, sehingga dapat mencegah terjadinya kecurangan terhadap organisasi. Hal ini sejalan dengan teori agensi dimana pihak manajemen sebagai agen telah sesuai dalam mencapai kepentingan untuk memakmurkan pemilik atau pemegang saham sebagai prinsipal. Penelitian ini juga relevan dengan penelitian Meutia (2021) menyatakan bahwa secara parsial komitmen organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Serta sejalan dengan penelitian Diah (2021) Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap pencegahan *Fraud*.

PENUTUP

Variabel pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* pada Rumah Sakit Daerah Madani Kota Pekanbaru. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik dan efektif pengendalian internal maka semakin kecil pula terjadinya kecurangan. Variabel komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* pada Rumah Sakit Daerah Madani Kota Pekanbaru. Hal ini dapat menunjukkan bahwa komitmen organisasi dapat membantu menanamkan kejujuran, keterbukaan, rasa saling membantu satu sama lain serta menimbulkan loyalitas yang membuat pegawai bekerja dan berperilaku baik terhadap organisasinya sehingga dapat membantu upaya pencegahan *fraud*.

DAFTAR RUJUKAN

- (ICW), I. C. W. (2020). *Panduan Pemantauan PBJ dan Bansos dalam Penanganan COVID-19*. <https://antikorupsi.org/qBg>
- Anindyajati, R., & Yendrawati, R. (2022). Persepsi karyawan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pencegahan fraud. *Proceeding of National Conference ...*, 4, 53–58. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art9>
- Astria, M., Aristi, M. D., & Zaki, H. (2021). Pengaruh Good University Governance, Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan *ECOUNTBIS JOURNAL: Economics ...*, 1(1), 16–30. <https://jom.umri.ac.id/index.php/ecountbis/article/view/118>
- Ayutri, noning dan baihaqi. (2016). *pengaruh pengendalian internal dan komitmen organisasi terhadap pencegahan fraud pengadaan barang pada instansi pemerintah universitas bengkulu*.
- Detiknews. (2019). *Kasus Korupsi Alkes RSUD Riau, 3 Dokter Spesialis Divonis Penjara*. detiknews
- Diah, P. N. L., Mahaputra, I. N. K. A., & Ardianti, P. N. H. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi, Kesesuaian Kompensasi, Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang Pada Rumah Sakit Di Kota Denpasar. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi) 1.3 (2021): 1001-1007.*, 1.
- Dr. Hartini, S.E., M. M. (2021). *Etika Bisnis Persepektif Teori dan Empiris*.
- Giusti, G., Kustono, A. S., & Effendi, R. (2018). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial dengan Komitmen Organisasi dan Motivasi Sebagai Variabel Intervening. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 121. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v5i2.8646>
- Jasen, M., C., D. W. M. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure. *Jurnal Of Financial Economic* 3:305-360.
- Liputan6.com. (2022). *Tersangka korupsi RSUD Bangkinang*.
- Meutia, T. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Fraud Pada Rumah Sakit Umum Daerah. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, 2(2), 79–90.
- Pramesti, M. A. D., Sunarsih, N. M., & Dewi, N. P. S. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi dalam Pencegahan Fraud Pengadaan Barang Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten
- PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD PADA RUMAH SAKIT DAERAH MADANI KOTA PEKANBARU (Amelia Ramadani, Rama Gita Suci, Rudi Syaf Putra)

- Badung Mangusada. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(2), 78–95.
- Putri, N. E. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal , Integritas , Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Distributor Farmasi Pekanbaru dan memberikan keuntungan bagi pelaku korupsi (Tehupuring dan Lingga , 2017). Berdasarkan dari tabel data. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Bisnis & Akuntansi*, 1, 122–130.
- Rohimah, I., & Anna, Y. D. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENCEGAHAN FRAUD. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 13(1), 67–76.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zarlis, D. (2019). PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD DI RUMAH SAKIT (Studi empiris pada Rumah Sakit swasta di Jabodetabek). *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 1(2), 206–217. <https://doi.org/10.31334/trans.v1i2.304>